

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut beralamat di jalan Masjid Al-Kautsar No. 221 RT. 04 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H. Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumni.

Mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak dirubahnya Madrasah Swasta menjadi Madrasah Negeri, antusias masyarakat untuk

memasukkan anaknya ke Madrasah meningkat setiap tahunnya. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Visi MIN Sungai Lulut adalah terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek, sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- g. Mengembangkan standar pembiayaan
- h. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

Sejak didirikan, MIN Sungai Lulut telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1947-1964 dipimpin oleh K.H. Masykur
- b. 1964-1965 dipimpin oleh K.H. Said
- c. 1965-1967 dipimpin oleh K.H. Masykur

- d. 1967-1984 dipimpin oleh Anang Mansyah
- e. 1984-2004 dipimpin oleh H. Muhammad Basruddin
- f. 2004-2010 dipimpin oleh Dardiansyah, S.Ag
- g. 2010- 2013 dipimpin oleh Drs. Junaidi
- h. 2013 – 2015 dipimpin oleh Haderi, S.Pd.I
- i. 2015 – sekarang dipimpin oleh Dardiansyah, S.Ag

2. Data Kepala Sekolah MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel. 4.1. Data kepala Sekolah MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE
1.	K.H. Masykur	1947-1964
2.	K.H. Said	1964-1965
3.	K.H. Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H. Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010- 2013
8.	Haderi, S.Pd.I	2013 – 2015
9.	Dardiansyah, S.Ag	2015 – sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

3. Data Guru dan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel. 4.2. Data Guru dan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Dardiansyah, S.Ag	Kepala	S. 1
2	Ruyani, S.Pd.I	Guru Tetap/Operator Keu.	S. 1
3	Hj. Darhana, S.Pd I	Guru Tetap	S. 1
4	Eko Suriyanto	Bag. Tata Usaha	SLTA
5	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru Tetap	S 1
6	Riri Wahyuni, S.Hi	Guru Tetap	S.1

Tabel. 4.2. (Lanjutan) Data Guru dan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

N O	NAMA / NIP	JABATAN	PEND. TERAK HIR
7	Muhdar, S.Ag	Guru Tetap	S. 1
8	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
9	Husnul Khatimah, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
10	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Tetap	S.1
11	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap/pengelola UKS	S. 1
12	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap/Bag. sarana	S. 1
13	Dailami. S.Ag	Guru Tetap	S. 1
14	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru Tetap	S. 1
15	Ah. Ramli	Guru Tetap/Bag.Kurikulum	S.1
16	Faturrahman, A.Ma	Guru Tetap	S 1
17	H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I	Guru Tetap/ Bendahara	S.1
18	Khairiah, S.Pd.I	Guru Tetap	D.2
19	Syamsiariaty, S.Pd.I	GTT	S.1
20	Sri Siswa Herawati, S.Pd	GTT	S.1
21	Nurhadi Ali, S.Pd.I	GTT	S.1
22	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	GTT	S.1
23	Masriani, S.Ag	GTT	S 1
24	H. Hasyim	GTT	S 1
25	Dahlia	GTT	S 1
26	Wahidah, S.Pd.I	GTT	MAS
27	Anang Armani, S.Pd.I	GTT	MAN
28	Mira Shalehah, S.Pd.I	GTT	S.1
29	Murdiah	GTT	S.1
30	Saukani	GTT	S.1
		Petugas Koperasi	MAN
		Satpam	MAN

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

4. Jumlah peserta didik MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Jumlah peserta didik MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya 539 orang yang terbagi dalam 19 kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data Peserta Didik MIN Sungai Lulut Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1.	I	92 Orang
2.	II	88 Orang
3.	III	84 Orang
4.	IV	87 Orang
5.	V	83 Orang
6.	VI	95 Orang
Jumlah		539 Orang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

5. Fasilitas Sekolah

Sebagai salah satu madrasah yang berstatus negeri, maka MIN Sungai Lulut telah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan madrasah lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Data keadaan fasilitas MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

No	Nama Barang	Jumlah	keterangan
1.	Komputer	6	Baik
2.	Meja Kursi Dewan Guru	28	Baik
3.	Meja Kursi Kamad	1	Baik
4.	Meja Kursi Siswa	539	Baik
5.	Meja Kursi Tata usaha	1	Baik
6.	Mesin tik	2	Baik
7.	Lemari kantor	7	Baik
8.	Lemari kelas	3	Rusak Ringan
9.	Brankas	1	Baik
10.	Kipas angin	40	Baik
11.	LCD proyektor	9	Baik
12.	Pengeras suara	19	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar

6. Jadwal Pelajaran

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Jadwal kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.45 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 10.20 WITA. Sedangkan hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.10 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, peserta didik diwajibkan membaca Asmaul Husna, surah-surah pendek dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Course Review Horay Dengan Word Square

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2017 sampai tanggal 27 Februari 2017. Pada pembelajaran penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah kebutuhan manusia dengan sub bahasan pengertian, macam-macam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia dengan kurikulum K13 yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi kebutuhan manusia disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu peserta didik kelas V B dan V C MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada model

penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Yang Menggunakan Model Kooperatif Course Review Horay

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay* (lihat lampiran 13, 14 dan lampiran 15).

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan sekaligus untuk *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Jadwal pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe *Course Review Horay*

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 20 Februari 2017	3-4	Pelaksanaan <i>Pre-test</i> sekaligus melakukan praktek 1 tentang pengertian kebutuhan manusia
2	Selasa, 21 Februari 2017	1-3	Macam-macam kebutuhan manusia
3	Rabu, 22 Februari 2017	4-6	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia sekaligus melakukan <i>Post-test</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Yang Menggunakan Model Kooperatif Word Square

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *word square* (lihat lampiran 16, 17 dan lampiran 18).

Sama halnya dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*, kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square* juga berlangsung selama 3 kali pertemuan sekaligus untuk *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square*, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Jadwal pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe *Word Square*.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Kamis, 23 Februari 2017	3-4	Pelaksanaan <i>Pre-test</i> sekaligus melakukan praktek 1 tentang pengertian kebutuhan manusia
2	Sabtu, 25 Februari 2017	4-6	Macam-macam kebutuhan manusia
3	Senin, 27 Februari 2017	3-5	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia sekaligus melakukan <i>Post-test</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe *Course Review Horay*

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini :

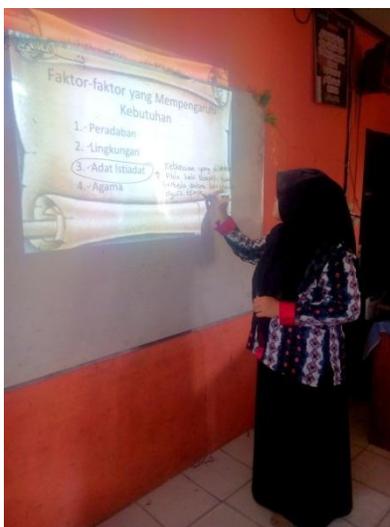
1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi kebutuhan manusia dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya.



Gambar 4.1. Aktivitas Guru Saat Penyajian Materi

b. Pembagian kelompok

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai kemampuan awal peserta didik. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan peserta didik mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat cukup ribut. Mereka menginginkan kelompok itu dibentuk dan dipilih berdasarkan kemampuan mereka serta dari teman dekat mereka sendiri. Namun setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course rivew horay* punya aturan sendiri akhirnya mereka dapat menerimanya.

c. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dan menyampaikan peraturan dalam belajar kelompok. Guru telah menyiapkan 20 buah pertanyaan yang siap untuk dipilih dan dijawab masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok harus mempunyai strategi agar mampu membuat pola horizontal, vertikal, dan diagonal dengan menjawab pertanyaan sebanyak tiga kali berturut-turut dengan benar. Perwakilan kelompok diminta untuk membunyikan bel yang sudah disiapkan ketika ingin memilih dan menjawab pertanyaan. Kelompok yang ditunjuk akan menjawab pertanyaan. Jika benar kolom yang dipilih akan ditandai dengan nomor kelompok. Jika jawaban salah akan diberikan kepada kelompok yang lain.



Gambar 4. 2 Aktivitas Peserta Didik Dalam Kelompok

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan peserta didik belum terbiasa belajar kelompok. *Kedua*, selama diskusi berlangsung sebagian peserta didik

tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan variasi pengelompokan yang baru.

Pada pertemuan pembelajaran yang kedua, kendala sudah mulai berkurang. *Pertama*, peserta didik sudah mulai bisa kerjasama dalam kelompok dan mulai menikmati setiap proses pembelajaran. *Kedua*, masih saja terdapat peserta didik yang masih sering bertanya kepada guru. Dan *ketiga*, peserta didik merasa senang dan mulai ribut ketika kelompok yang lain sudah memperoleh nilai sedangkan kelompoknya belum, dan disana sudah mulai terlihat adanya kompetisi antar kelompok. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, kendala sudah tidak terlihat karena peserta didik sudah memahami bagaimana proses pembelajaran dengan model *course review horay* ini, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator.

3. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahap ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang bisa, selalu ingin bertanya kepada guru, karena masih kurangnya kerja sama diantara mereka. Tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik mulai sadar, dan tanpa disuruh perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawabannya.

4. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran IPS dengan pembelajaran

model kooperatif tipe *course review horay*. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

5. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas peserta didik ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Word Square*

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang pembelajaran model kooperatif tipe *word square*.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Informasi Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi kebutuhan manusia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya.

b. Pembagian Kelompok

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Secara pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat cukup ribut. Namun setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *word square* punya aturan sendiri akhirnya mereka dapat menerimanya.

c. Belajar Kelompok

Guru menjelaskan peraturan sebelum memulai pembelajaran, misalnya: Guru telah menyiapkan 20 buah pertanyaan yang siap untuk dipilih dan dijawab masing-masing kelompok. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mempunyai pola horizontal, vertikal, dan diagonal, sehingga masing-masing kelompok harus teliti dan cepat untuk menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak-banyaknya dengan waktu yang telah ditentukan. Perwakilan kelompok diminta untuk membunyikan bel yang sudah disiapkan ketika ingin memilih dan menjawab pertanyaan. Kelompok yang ditunjuk akan menjawab pertanyaan. Jika jawaban salah akan diberikan kepada kelompok yang lain.



Gambar 4. 4 Aktivitas Peserta Didik Dalam Kelompok

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan peserta didik belum terbiasa belajar kelompok. *Kedua*, selama diskusi berlangsung sebagian peserta didik tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan variasi pengelompokan yang baru. *Ketiga*, peserta

didik merasa kesal karena tidak dapat melihat jawaban yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Pada pertemuan kedua, kendala yang dihadapi sudah mulai berkurang antara lain. *Pertama*, peserta didik sudah mulai kurang bertanya kepada guru. *Kedua*, peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *word square* ini. *Ketiga*, peserta didik mulai ribut ketika kelompok yang mendapat kesempatan menjawab tetapi tidak dapat menemukan jawabannya, dan meminta untuk dilempar kekelompok lain. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, kendala sudah tidak terlihat, yang terlihat peserta didik sudah menikmati dan senang mengikuti pembelajaran menggunakan model *word square* ini.

3. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan peserta didik masih kurang, dan juga peserta didik yang kurang teliti dalam mencari jawaban yang sebenarnya sudah ada, selalu ingin bertanya kepada guru karena masih kurangnya kerja sama diantara mereka. Tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga, peserta didik sudah mulai teliti dan makin kompak satu sama lain dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik Dalam Presentasi Hasil Diskusi

4. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran IPS dengan pembelajaran model kooperatif tipe *word square*. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

5. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas peserta didik ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir

E. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik dan data hasil *post-test* yang dijadikan sebagai kemampuan akhir peserta didik di kelas *course review horay* yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 februari 2017.

1. Hasil *pre-test* kelas *Course Review Horay*

Hasil *pre-test* di kelas *course review horay* disajikan dalam tabel distribusi 4.7. berikut, sedangkan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di kelas *Course Review Horay*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	7,40
65,00 - < 80,00	Baik	3	11,11
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,81
40,00 - < 55,00	Kurang	11	40,74
0,00 - < 40,00	Amat kurang	7	25,92
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 27 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik di kelas *course review horay*. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, nilai baik 3 orang, nilai cukup 4 orang, nilai kurang 11 orang, dan nilai amat kurang 7 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 dengan frekuensi 11 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Hasil *post-test* kelas *Course Review Horay*

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* pada tes akhir dapat dilihat dalam tabel distribusi 4. 8 berikut.

Tabel 4. 8 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas *Course Review Horay*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	3	11,11
80,00 - < 95,00	Amat baik	8	29,62
65,00 - < 80,00	Baik	3	11,11
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,81
40,00 - < 55,00	Kurang	6	22,22
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	11,11
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 27 orang peserta didik diperoleh nilai *post-test* peserta didik kelas *course review horay*. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa ada 3 orang, nilai amat baik 8 orang, nilai baik 3 orang, nilai cukup 4 orang, nilai kurang 6 orang, dan nilai amat kurang 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

3. Analisa Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* di kelas *course review horay* yakni 46,66 sedangkan nilai rata-rata *post-test* di kelas *course review horay* yakni 66,29. Selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 19,63.

F. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Word Square*

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik dan data hasil *post-test* yang dijadikan sebagai kemampuan akhir peserta didik di kelas *word square* yang dilaksanakan pada tanggal 23 dan 27 februari 2017.

1. Hasil *pre-test* kelas *Word Square*

Hasil *pre-test* kelas *word square* disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas *Word Square*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	3	11,11
55,00 - < 65,00	Cukup	6	22,22
40,00 - < 55,00	Kurang	13	48,14
0,00 - < 40,00	Amat kurang	5	18,51
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas dari 27 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik di kelas *word square*. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 3 orang, nilai cukup 6 orang, nilai kurang 13 orang, dan nilai amat kurang 5 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 dengan frekuensi 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

2. Hasil *post-test* kelas *Word Square*

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square* pada tes akhir disajikan dalam tabel 4. 10 berikut.

Tabel 4. 10 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas *Word Square*

Nilai	Kualitatif	Frekuensi	Persentasi (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	3,70
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	25,92
65,00 - < 80,00	Baik	6	22,22
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,81
40,00 - < 55,00	Kurang	6	22,22
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	11,11
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 27 orang peserta didik diperoleh nilai *post-test* peserta didik kelas *word square*. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa ada 1 orang, nilai amat baik 7 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 4 orang, nilai kurang 6 orang, dan nilai amat kurang 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 7 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

3. Analisa Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Word Square*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* di kelas *word square* yakni 47,03 sedangkan nilai rata-rata *post-test* di kelas *word square* yakni 63,70. Selisish nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu 16,67.

G. Analisis Hasil *Pre-test* Peserta Didik

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 21 dan lampiran 22. Adapun deskripsi hasil *pre-test* peserta didik terdapat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Course Rivew Horay</i>	46,66	18,4	338,56
<i>Word Square</i>	47,03	15,64	244,60

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas *course review horay* dan kelas *word square*., Kelas *course review horay* memiliki nilai rata-rata 46,66, sedangkan kelas *word square* memiliki nilai rata-rata 47,03 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2. Uji Beda Hasil *Pre-test* Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dan di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Course Review Horay</i>	27	0,159	0,168	Normal
<i>Word Square</i>	27	0,092	0,168	Normal

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui kelas *course review horay* harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas *word square* harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23 dan lampiran 24

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* peserta didik pada kelas *course review horay* dan kelas *word square* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Course Review Horay</i>	27	338,56	-0,07	2,01	Homogen
<i>Word Square</i>	27	244,60			

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,3841 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,93. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26, didapat $t_{hitung} = -0,07$, sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan

derajat kebebasan (db) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal (*Pre-test*) peserta didik di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square*.

H. Analisis Hasil *Post-test* Peserta didik

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30.

Adapun deskripsi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar *post-test* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Course Review Horay</i>	66,29	24,15	583,22
<i>Word Square</i>	63,70	20,78	431,80

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas *course review horay* dan kelas *word square*. Kelas *course review horay* memiliki nilai rata-rata 66,29, sedangkan kelas *word square* memiliki nilai rata-rata 63,70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2. Uji Beda Hasil Belajar *Post-test* Pesera Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar

peserta didik kelompok *course review horay* dengan kelompok *word square* dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar *Post-test* Peserta Didik

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Course Review Horay</i>	27	0,101	0,168	Normal
<i>Word Square</i>	27	0,084	0,168	Normal

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas *course review horay* adalah 0,101, sedangkan L_{tabel} adalah 0,168. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPS pada kelas *course review horay* adalah normal. Adapun pada kelas *word square* L_{hitung} adalah 0,084, sedangkan L_{tabel} adalah 0,168. L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar IPS pada kelas *word square* berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 31 dan lampiran 32.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post-test* peserta didik pada kelas *course review horay* dan kelas *word square* bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Post-test* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Course Review Horay</i>	27	583,22	0,41	2,01	Homogen
<i>Word Square</i>	27	431,80			

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,3506 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,93. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *post-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34, didapat $t_{hitung} = 0,41$, sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir (*post-test*) peserta didik di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square*.

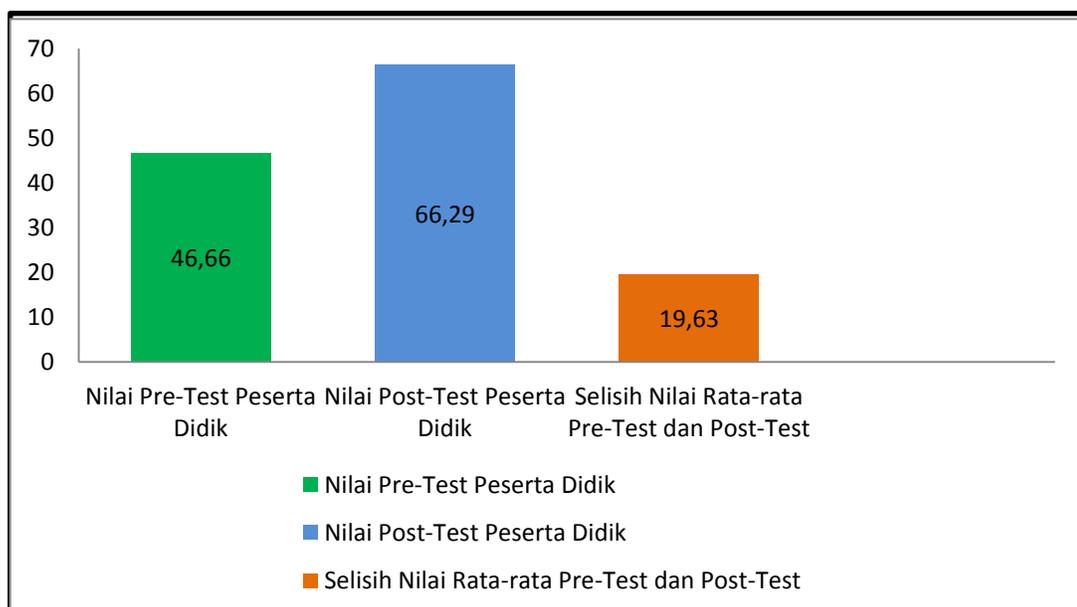
I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan model kooperatif tipe *course review horay* yakni 46,66 berada pada kualifikasi kurang, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan model kooperatif tipe *course review horay* yakni 66,29 berada pada kualifikasi baik. Selisih hasil belajar keduanya yakni sebesar 19,63. Berbeda dengan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas dengan model

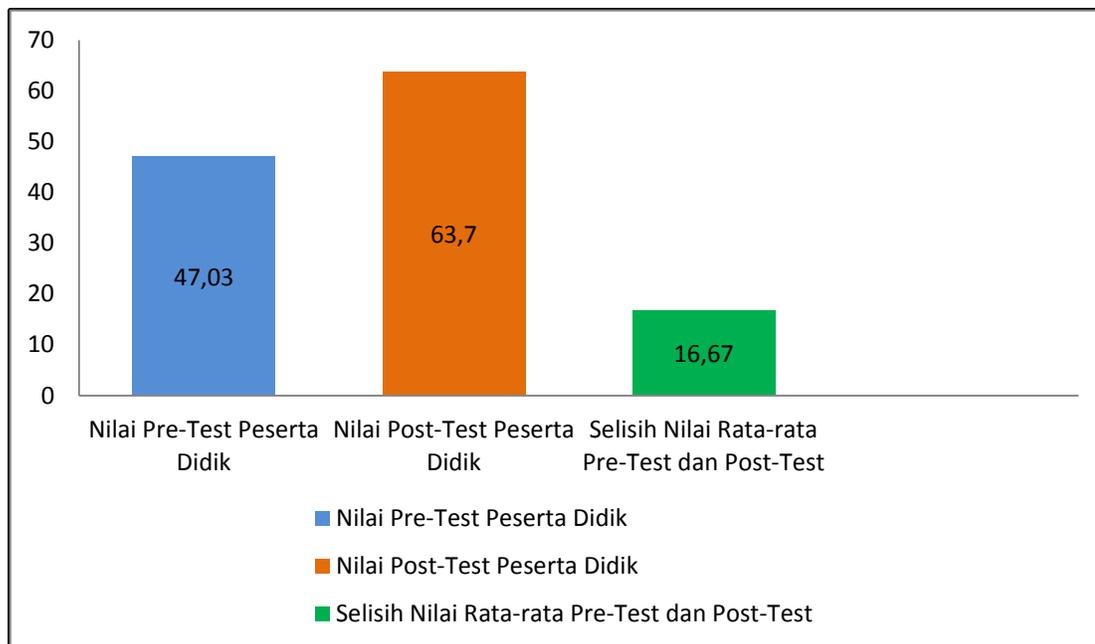
kooperatif tipe *word square* yakni 47,03 berada pada kualifikasi kurang, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan model kooperatif tipe *word square* 63,70 berada pada kualifikasi cukup. Selisih hasil belajar keduanya yakni sebesar 16,67. Dari kedua selisih antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* diperoleh nilai selisih akhir yakni 2,96.

Berdasarkan hasil uji t harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan model kooperatif tipe *word square*. Adapun nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* dilihat pada tabel 4.17 dan tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.17 Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay*



Tabel 4.18 Diagram Batang Hasil *Post-test* Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Word Square*



Pembelajaran model kooperatif tipe *course review horay* juga bersifat konstruktivisme, dimana peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengembangkan pemikiran mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru dapat memotivasi peserta didik tentang materi kebutuhan manusia agar peserta didik bisa memperluas lagi wawasan yang sebenarnya sudah mereka miliki. Dalam pembelajaran peserta didik juga harus saling tatap muka bekerjasama dengan rekan kerjanya. Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerjasama dan harus memiliki taktik agar dapat membuat pola vertikal, diagonal, maupun horizontal. Peserta didik dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama, dan bertukar pikiran dengan pasangan kerjanya. Mereka dapat saling bertukar pikiran mengenai tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif *course review horay* membuat peserta didik yang mengikutinya merasa senang, serta peserta didik dapat menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya dan termotivasi untuk menguasai materi.

Pembelajaran model kooperatif *word square* yang bersifat konstruktivisme menuntut interaksi tatap muka antar peserta didik dalam kelompok, dimana peserta didik diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, peserta didik dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama, dan bertukar pikiran. Mereka dapat melengkapi satu sama lain. Berbeda dengan sendiri, peserta didik hanya bisa berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Penggunaan pembelajaran model kooperatif *word square* membuat peserta didik yang mengikutinya merasa senang menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya, dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas dari sudut pandang masing-masing peserta didik. Selain itu peserta didik juga harus lebih teliti dalam mencari jawaban, sehingga diperlukan kekompakan antar kelompok. Disini terbina saling ketergantungan positif sehingga peserta didik saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* ini juga melibatkan keaktifan peserta didik mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Itu bisa dilihat ketika adanya interaksi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik merasa belajar sekaligus bermain. Dalam proses pembelajaran menggunakan kedua model tersebut guru hanya bersifat fasilitator saja, dimana guru hanya menjelaskan materi selanjutnya peserta didiklah yang lebih aktif untuk menggali informasi dengan kelompoknya masing-masing.

Demikian juga model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* ini juga melibatkan psikomotor peserta didik dimana peserta didik tanpa disuruh dan sesuai peraturan yang guru jelaskan dari awal, perwakilan bahkan satu kelompok akan maju kedepan kelas untuk menjawab dan memecahkan teka-teki yang sudah disiapkan guru. Tetapi sebelum mereka menjawab pertanyaan, peserta didik yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok akan membunyikan bel yang terbuat dari botol aqua bekas yang sudah diisi dengan beberapa kerikil kecil. Sehingga tanpa disadari mereka sudah melakukan proses pembelajaran yang memuat ketiga unsur yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square*, kedua model tersebut tidak jauh berbeda. Karena kedua model tersebut meminta peserta didik untuk belajar berkelompok, dari segi pembagian kelompokpun mereka dibagi kedalam 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi peserta didik juga dapat belajar dengan teman sebaya yaitu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dari uraian diatas dapat

dipahami bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* kedua-duanya dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran oleh guru, karena dapat membuat hasil belajar peserta didik berada pada kualifikasi baik.